

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana perempuan perokok menampilkan citra diri yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

1. Alasan perempuan merokok

Alasan subjek S merokok karena tertarik atas tawaran teman-temannya. Saat itu pun, subjek S merasa dengan merokok dirinya akan mendapatkan kesan perempuan *gaul* dari lingkungan sosialnya, sedangkan alasan subjek F merokok karena berawal dari keinginan dirinya mencoba untuk merokok. Berawal dari keinginannya tersebut, ternyata perilaku merokok menimbulkan rasa nikmat yang membuat dirinya ketagihan untuk merokok, serta menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan subjek F hingga saat ini.

2. Citra diri sebenarnya yang ditampilkan perempuan perokok

Citra diri sebenarnya yang ditampilkan subjek S yaitu secara fisik dirinya merupakan perempuan yang biasa-biasa saja, tidak berlebihan namun tetap rapi dan cantik. Selain itu, subjek S menilai dirinya sebagai perempuan yang humoris dan apa adanya, begitupun ketika berinteraksi di lingkungan sosialnya, subjek S memilih untuk berperilaku apa adanya baik dalam keadaan merokok maupun tidak merokok. Lalu, Citra diri sebenarnya yang ditampilkan subjek F yaitu subjek F merupakan seorang perempuan cantik berkulit putih yang memiliki sifat egois namun penyabar. Keadaan pikiran, perasaan atau emosinya, terkadang membuat subjek F kurang memikirkan apa yang baik dan apa yang tidak bagi dirinya, begitupun ketika subjek F berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Subjek F tidak pernah merasa sungkan dan tidak memikirkan pandangan orang

lain terhadap dirinya yang merokok di ruang publik. Jika dirinya merasa ingin berperilaku merokok, maka subjek F akan merokok tanpa memedulikan pandangan orang lain.

3. Citra diri ideal yang ditampilkan perempuan perokok

Citra diri ideal yang ditampilkan subjek S yaitu dirinya berusaha mencapai citra diri idealnya di masyarakat dengan berusaha mendapatkan penilaian dan pengakuan positif tentang dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap yang ditampilkan subjek S ketika berinteraksi di lingkungan sosialnya. Begitupun dengan subjek F, dirinya menampilkan citra diri idealnya dengan berusaha mencapai keinginan atau cita-citanya dalam bidang pekerjaan. Subjek F memiliki cita-cita menjadi seorang wanita karir sekalipun dirinya merupakan seorang perokok aktif, karena menurut pandangan dirinya saat ini telah banyak perempuan yang berkarir maupun tidak berkarir merupakan seorang perokok aktif.

4. Faktor yang memengaruhi citra diri perempuan perokok

Faktor yang memengaruhi citra diri subjek S yaitu lingkungan dan pengaruh teman. Subjek S berinteraksi di lingkungan yang dimana kebanyakan dari mereka merupakan perokok aktif, sama halnya dengan subjek S faktor yang memengaruhi citra diri subjek F yaitu faktor lingkungan dan pengaruh teman. Subjek F yang sering keluar malam dan bergaul dengan teman-temannya sesama perokok aktif yang akhirnya menjadikan dirinya berperilaku merokok. Padahal dengan jelas subjek F menyadari bahwa dengan merokok dirinya tidak mendapatkan manfaat apapun.

5. Kesan masyarakat terhadap penampilan diri perempuan perokok

Kesan masyarakat terhadap penampilan diri subjek S dan subjek F sebagai perempuan perokok yaitu ada yang memberikan kesan positif dan ada yang memberikan kesan negatif. Kedua subjek beranggapan bahwa apa yang mereka tampilkan sebagai perempuan perokok merupakan apa adanya diri mereka. Penilaian atau kesan yang mereka dapatkan dari lingkungan tidak terlalu dipermasalahkan oleh kedua subjek. Subjek S menghargai pandangan orang lain

terhadap dirinya sebagai perempuan perokok, sedangkan Subjek F merasa bahwa penilaian negatif yang diterimanya sebagai perempuan perokok merupakan suatu bentuk kewajaran.

B. REKOMENDASI

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi perempuan perokok

Pergaulan yang mengharuskan seseorang berperilaku merokok agar mendapat kesan perempuan yang memiliki kepribadian terbuka dan mudah bersosialisasi merupakan paradigma yang keliru. Merokok bukan standar yang dapat dijadikan patokan bagi seorang perempuan yang ingin mendapat pengakuan perempuan *gaul*, memiliki kepribadian terbuka dan mudah bersosialisasi. Banyak cara lain yang dapat dilakukan selain dengan berkonformitas pada mereka yang berperilaku merokok agar mendapatkan kesan perempuan *gaul* dimasyarakat. Pada kenyatannya citra diri perempuan perokok di masyarakat memiliki penilaian yang negatif. Harapan masyarakat terhadap perempuan pada umumnya adalah model perempuan yang berperilaku feminim, patuh, tidak agresif dan pantas menurut gender. Bukan perempuan yang merokok dalam kesehariannya. Oleh karena itu, saran peneliti kepada perempuan perokok hendaknya mampu mengambil setiap keputusan dengan pemikiran yang matang, pahami resiko apa yang akan muncul pada setiap keputusan yang diambil tersebut, dan bersikaplah tegas pada diri sendiri. Jangan mengambil keputusan yang dapat merugikan diri sendiri.

b. Bagi Perempuan yang tidak merokok

Bagi perempuan yang tidak merokok hendaknya lebih memperhatikan bahaya yang muncul dari rokok terhadap kesehatan. Bahaya yang timbul dari rokok

terhadap kesehatan perempuan diantaranya yaitu beresiko menjadi *infertil* (mandul), kemungkinan *menopause* lebih awal, rentan terserang kanker mulut rahim, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dan berisiko mendapatkan bayi lahir cacat. Ingatlah, bukan hanya perokok aktif yang akan terkena dampak buruk dari asap rokok, perokok pasif pun akan mendapatkan berbagai dampak buruk pada kesehatannya dengan menghirup asap rokok.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan perluasan penelitian mengenai citra diri perempuan perokok dengan menambahkan subjek penelitian.

